

Juli 2019

E - ISSN : 2621-1033

Vol. 8
No. 2

Lingua Rima



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Daftar Isi

Lingua Rima : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 8 No. 2 Juli 2019

REPRESENTASI SEJARAH DAN BUDAYA DALAM KUMPULAN PUISI *KIDUNG CISADANE* KARYA RINI INTAMA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Dian Pebrian1-10

PENINGKATAN PERHATIAN, AKTIVITAS, DAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN MEDIA AUDIO VISUAL

Izah Fithriyani11-23

ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL *WANDU BERHENTILAH MENJADI PENGECUT* KARYA TASARO

Asih Rosnaningsih25-32

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS II SDN GEBANG RAYA KOTA TANGERANG

Dilla Fadhillah33-42

MENGGALI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI CERITA RAKYAT DARI PULAU JAWA

Ira Anisa Purawinangun43-49

PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Mawardi, Satria51-60

PEMBENTUKAN SIKAP TATA KRAMA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI REVITALISASI PEMBIASAAN *TEMBANG DOLANAN*

Diyah Ayu Retnoningsih61-70

KEARIFAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN PEMALANG

Mulasih, Yukhsan Wakhyudi71-84

PENGENALAN RAGAM BAHASA MELALUI GAMBAR PADA ANAK USIA DINI (TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK)

Ariyana85-91

KONFLIK BATIN DALAM NOVEL *MIMPI BAYANG JINGGA* KARYA SANIE B. KUNCORO DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DI SMK

Soleh Ibrahim93-105

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VISUAL SISWA KELAS II MI FATAHILLAH CILEDUG KOTA TANGERANG

Nur Latifah, Sa'odah107-117

Lingua Rima

Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 8 No. 2 Juli 2019

Lingua Rima diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah yang memuat artikel, essay, dan laporan penelitian tentang topik pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ketua Editor

Winda Dwi Hudhana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Editor

Nori Anggraini, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ira Anisa Purawinangun, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Soleh Ibrahim, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ariyana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Reviewer

Dr. Noermanzah, M.Pd Pascasarjana Universitas Negeri Bengkulu

Dr. Zulfardi Darussalam, M.Pd Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Agus Sulaeman, M.Pd Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat Editor

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jalan Perintis Kemerdekaan 1 No 33 Cikokol Kota Tangerang Banten

Telp. (021) 5539532

**ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE
BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA
PADA NOVEL *WANDU BERHENTILAH MENJADI PENGECUT*
KARYA TASARO**

Asih Rosnaningsih

Universitas Muhammadiyah Tangerang
asihrosna@gmail.com

ABSTRAK

Campur kode dan alih kode terjadi karena adanya faktor-faktor lain seperti konteks sosial dan adanya interaksi dengan penutur lain yang berbeda latar belakang kebahasaan. Penelitian ini akan mengkaji tipe dari Campur Kode yang digunakan dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Menurut prosesnya, campur kode dimasukkan ke dalam tiga jenis area yaitu: (1) memasukan frase atau *insertion*, (2) merubah dengan jenis ujaran yang sama/sejajar atau *alternation*, dan (3) perubahan gaya bahasa atau *congruent lexicalization*. Sedangkan menurut jenisnya, alih kode dibagi menjadi: (1) peralihan kode bahasa dalam satu kalimat atau *intrasentential*, (2) peralihan kode bahasa antar kalimat atau *intersentential* dan, (3) alih kode tertanam atau *embedded*. Hasil penelitian menunjukkan dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro terdapat campur bahasa tipe *insertion* yaitu 36 item, tipe *alternation* 11 item dan *congruent lexicalization* 6 item. Semua item kode bahasa dari novel tersebut berjumlah 53 item. Hal tersebut berimplikasi bahwa penulis cenderung menyisipkan ujaran berupa kata sebesar 60%. Pada alih bahasa dalam *insertion* paling sering muncul dalam satu kalimat (*intrasentential*) sebanyak 50%, dalam *alternation* paling sering muncul dalam kalimat yang berbeda (*intersentential*) sebanyak 64% dan dalam *congruent lexicalization* paling sering muncul dalam satu kalimat (*intrasentential*) sebanyak 50%.

Kata Kunci: campur kode, alih kode, novel

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak langsung pada penggunaan bahasa. Bahasa tidak lagi dianggap sebatas media komunikasi yang kaku, karena penutur dapat menyesuaikan bahasa sesuai dengan konteks dan situasi saat pembicaraan. Bahasa yang digunakan masyarakat Indonesia baik itu di kalangan muda maupun dewasa, banyak terjadi pencampuran bahasa. Fenomena pencampuran bahasa oleh masyarakat Indonesia yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Para pengamat sosial budaya berpendapat bahwa pencampuran bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing merupakan suatu ajang eksistensi masyarakat untuk menunjukkan status sosial, tingkat pendidikan dan kehormatan tertentu.

Selain campur kode, penutur juga sering melakukan alih kode dalam suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Misalnya penutur bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris. Alih kode sudah lazim dipergunakan dalam masyarakat yang menggunakan bermacam bahasa dalam kehidupan kesehariannya (*multilingual*). Alih kode ini dipercaya sebagai suatu akses yang mempermudah penutur menyesuaikan pembicaraan dengan situasi pada saat ujaran berlangsung atau ketika penutur bertemu dengan partisipan yang lain.

Novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro ini merupakan suatu karya sastra yang berhasil menjadi pemenang pertama dari sayembara novel Forum Lingkar Pena (FLP) pada tahun 2005. Novel ini sangat layak untuk dibaca oleh semua usia khususnya pada usia remaja sampai usia menengah. Dari segi campur kode, penulis novel ini yaitu Tosaro banyak sekali menyisipkan unsur kebahasaan asing yaitu bahasa Inggris yang semakin membuat isi novel ini menjadi menarik untuk dibaca. Istilah bahasa Inggris tersebut disisipkan dalam ujaran bahasa Indonesia dan ditemukan sangat konstan dari awal sampai akhir cerita. Sementara alih kode juga ditemukan dalam novel ini karena alur cerita dari novel ini menampilkan beberapa setting atau latar belakang cerita yang berbeda dan terdapat ujaran yang dituturkan oleh oleh penutur asing (orang ketiga) yang turut andil bagian dalam isi cerita novel ini. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji jenis Campur Kode dan Alih Kode yang digunakan dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro

Secara garis besar, adanya proses campur kode dan alih kode sering terjadi pada bahasa lisan. Selain itu, kedua fenomena kebahasaan tersebut juga mungkin saja terjadi pada wacana tulis. Hal tersebut dilakukan penulis sebagai sarana untuk menambah variasi bahasa yang menarik pembaca, karena tidak menemukan ungkapan dalam bahasa asli lalu menggunakan kode bahasa pengganti, dan penggambaran ujaran karakter agar lebih terlihat nyata dan luwes. Salah satu wacana tulis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro terbit pada tahun 2005. Peneliti akan menjelaskan jenis campur kode dan alih kode sesuai dengan isi novel tersebut.

B. KAJIAN TEORI

Terjadinya campur kode yaitu tergantung pada penutur, apabila penutur mempunyai maksud tertentu maka ia akan menggunakan alih kode (Wardani, 2017:75). Campur kode adalah suatu perubahan variasi, dan kode-kode dalam kata maupun kalimat suatu bahasa yang dicampurkan dengan bahasa yang lainnya. Proses campur kode terdapat dua bahasa yang dipakai dalam satu waktu ujaran yang digunakan oleh penutur bahasa tertentu. Terjadinya campur kode yaitu disebabkan oleh hubungan yang berkaitan dengan karakteristik penutur

(Wardani, 2017:74). Penutur yang satu dengan yang lainnya apabila memiliki hubungan kesamaan latar belakang social maka cenderung akan menggunakan campur kode. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu 1) persamaan latar belakang bahasa dan budaya atau bahasa ibu, 2) perbedaan latar belakang bahasa dan budaya atau bahasa ibu, tetapi mereka mengerti komunikasi dalam latar belakang bahasa yang berbeda, 3) memudahkan komunikasi, 4) faktor kebiasaan menggunakan bahasa daerah dan lingkungan yang sama (Muliawati, Solikhin, dan Nursyamsiah, 2019:90).

Alih kode merupakan peralihan kode suatu bahasa ke dalam kode bahasa lain yang memiliki fungsi yang jelas dalam komunikasi (Margana, 2013:40). Alih kode peralihan bahasa Alih kode disebabkan yang disebabkan oleh penutur yang pembicaraan tidak dikuasai penutur, kondisi pembicaraan berubah, adanya pengaruh penutur lain. Faktor penentu terjadinya alih kode yaitu dilihat dari perspektif sociolinguistik dan latar belakang penutur (Karyanto, 2008:1). Faktor tersebut berkaitan dengan status social, suku, ras, agama, dan sebagainya. Selain itu, menurut Kurniasih, dan Zuhriyah (2017:64) bahwa faktor penyebab alih kode dan campur kode yaitu kebiasaan berinteraksi dengan bahasa daerah, kebijakan suatu instansi, penutur, topik pembicaraan yang disebabkan faktor bahasa itu sendiri, situasi, dan sosial kebahasaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu gejala sosial atau fenomena kedalam suatu paparan yang terperinci sesuai dengan tema penelitian yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengambil tipe penelitian dengan studi dokumen (*document studies*). Data yang diteliti atau dianalisis datanya adalah berupa novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro yang terdapat campur kode dan alih kode. Sumber data pada penelitian ini yaitu novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro diterbitkan tahun 2005 oleh penerbit Zikrul Remaja dengan jumlah halaman sebanyak 224 halaman. Novel ini pernah menjadi pemenang pertama Sayembara Novel Forum Lingkar Pena (FLP) tahun 2005. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan novel secara intensif dan mencatat bagian-bagian novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro berkaitan dengan campur kode dan alih kode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

D. PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro dibagi menjadi tiga bagian yaitu *insertion*, *alternation* dan *congruent lexicalization*.

1. *Insertion*

Berikut adalah ujaran-ujaran *insertion* yang terdapat dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" yaitu sebagai berikut:

1. Ya Rabb, *please*...! (h.5, h.13)
2. Hasil *laundry* pun tak sebegini. (h.7)
3. Termasuk ketika teman-teman satu kelas menjulukinya *Highlander*. (h.17)
4. Lumayan. Cukup buat nge-charge otak. (h.19)
5. Ceritanya juga kuat. *Ending*-nya juga sip. (h.20)
6. Atmo, petugas *cleaning service* yang seminggu ini absen karena sakit (h.27)
7. Pak Jo, pimpinan redaksi koran tempat Bhumi bekerja, minta agar beritanya dimuat di halaman satu. Jadi *headline* pula. (h.28)
8. Santai, lagi cari *angle* yang bagus nih! (h.30)
9. Nggak *fair* dong! (h.55)
10. Oke, *no problem*. (h.56)
11. *Go boy*. Banyak kejadian menarik di luar duniamu yang sekarang! (h.62)
12. Pastinya dia kelihatan *funky*. (h.63)
13. Itu yang tertangkap oleh *feeling* saya. (h.67)
14. Buku tebal pertamanya mengupas habis sastra terbit, dan menjadi *best seller*. (h.70)
15. Bunyi *tone polyphonic* menggelitik. (h.72)
16. Apakabar, *honey*? (h.73)
17. *God*, perempuan itu! (h.73)
18. *Take care* yaw! Yuk *bye...bye*! (h.112)
19. Pertemanan. *Ending*-nya? (h.151)
20. Hai *everybody*! (h.157)
21. *Oh My Godness*. Bahkan gue udah nggak ingat peristiwa itu pernah terjadi, Chand? (h.160)
22. *I will*. Lu jangan khawatir. Lu tetap teman baik gue. (h.170)
23. Apa sampai sekarang kamu masih selalu yakin seratus persen terhadap sesuatu hanya karena *feeling*, Ru? (h.176)
24. *Sorry*. Gue ngelewatkan sesuatu, Bas? (h.190)
25. Denger, ya, dari zaman nabi sampai kiamat, *feeling* seperti itu tetap saja haram.
26. *Sorry* banget gue nggak sempat ngenalin elu ke temen gue yang di LSM itu. (h.216)

27. *Thanks*. Eh novel lu bagus juga, Ru! (h.212)
28. Ya. Gitu aja, sih. Eh, *thanks*, ya? (h.212)
29. Yuk, *bye!* (h.212)
30. *Come on!* 17 Agustus, kau pikir itu hari ulang tahunku? (h.216)
31. *You know*, penanganan korupsi itu tergantung pada ketegasan pemerintah? (h.217)
32. *All right*. Aku pikir teroris itu tak punya agama. (h.217)
33. *Sorry*. Lu pasti marah ke gue. (h.210)
34. *Listen to me*. Sama seperti orang lain, kamu tengah mengalami masa berpikir. (h.216)
35. Oke. Saya ingin tahu pandangan anda mengenai *civil society* dan korelasinya. (h.220)
36. *Civil society* sendiri artinya? (h.220)

Ketiga puluh enam unit ujaran tersebut kemudian disusun sesuai dengan jenis analisis campur kode dan alih kodenya yaitu:

Tabel 1. Rincian Data ujaran pada campur kode *insertion* (*code mixing*)

<i>Insertion</i>	Kata (N)	Frasa Nomina (NP)	Frasa Nomina terkait jumlah, jenis kelamin dan satuan unit (DGNP)	Determiner atau pelengkap (D)
Nomor item	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 33	6, 10, 14, 15, 18, 21, 22, 30, 31, 32, 34, 35	11	29
Persentase	21 item (60%)	12 item (34%)	1 item (3%)	1 item (3%)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam campur kode tipe *insertion* terdapat empat jenis sisipan yaitu: dalam sisipan kata (N) terdapat 21 item atau sebesar 60%, dalam sisipan frasa nomina yaitu 12 item atau 34%, dalam frasa nomina terkait jumlah, jenis kelamin dan satuan unit ada 1 item (3%) dan terakhir sisipan determiner yaitu 1 item atau 3%. Jumlah total item (kode bahasa) yang ditemukan dengan tipe *insertion* adalah sebanyak 36 item.

Tabel 2. Rincian Data ujaran pada *code switching*

Tipe Insertion	<i>Intersentential</i>	<i>Intrasentential</i>	<i>Embedded</i>
Nomor Item	4, 5, 7, 22, 24, 27, 28, 33, 34, 35	1, 2, 3, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 25, 26, 36	10, 11, 18, 21, 29, 30, 31, 32
Persentase	10 item (28%)	18 item (50%)	8 item (22%)

Sedangkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dalam alih kode atau *code switching* yang berasal dari dua kalimat berbeda (*intersentential*) yaitu sebanyak 10 item (28%), berasal dari dalam satu kalimat yaitu 18 item (50%) dan memasukan satu set frase utuh dalam kalimat atau *embedded* yaitu 8 item (22%).

2. Alternation

Berikut adalah ujaran-ujaran *alternation* yang terdapat dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" yaitu sebagai berikut:

- a. Siapa pun lu, jawabannya betul. Gue sudah merit. *So what?* (h.23)
- b. NB: Gue udah baca novel lu. Oke juga, tapi terlalu ideal. *Wake up, Man!* (h.25)
- c. Psikolog itu? *Oh God*, jangan bilang dia buka kartu kalau gue sempat datang ke tempat praktiknya buat konsultasi! (h.41)
- d. *No*. sebaliknya, kata ibunya, Nurdin itu mulai suka berdiri di depan cermin tanpa busana? *So?* (h.43)
- e. Mikir ultimatum ortu kalau semester depan nggak juga bisa naikin IP. *We can't save the whole world!* (h.49)
- f. *So what?* Lu bisa apa? (h.59)
- g. *What's up buddy?* Gue berharap cuma aktivitas asyik yang lu kerjakan selama tahun terakhir kuliah elu. (h.110)
- h. Angkasa Saga! *What a wonderful day!* (h.156)
- i. Oke. Perilaku homo itu haram. *So how?*(h.170)
- j. *I don't know*. Cuma, gue pernah liat sebuah diskusi di TV, kalau dari sudut biologi nggak ada gen yang menurunkan sifat seperti itu. (h.206)
- k. *Sorry* yah! *Sorry* apa? (h.210)

Kesebelas ujaran tersebut kemudian disusun sesuai dengan jenis analisis alih kodenya yaitu:

Tabel 2. Rincian Data ujaran pada *code switching*

<i>Alternation</i>	<i>Intersentential</i>	<i>Intrasentential</i>	<i>Embedded</i>
Nomor Item	2, 4, 5, 7, 8, 9, 10	3, 11	1, 6
Persentase	7 item (64%)	2 item (18%)	2 item (18%)

Merujuk dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dalam alih kode atau *code switching* yang berasal dari dua kalimat berbeda (*intersentential*) yaitu sebanyak 7 item (64%), berasal dari dalam satu kalimat yaitu 2 item (18%) dan memasukan satu set frase utuh dalam kalimat atau *embedded* yaitu 2 item (18%).

3. *Congruent Lexicalization*

Berikut adalah ujaran-ujaran *congruent lexicalization* yang terdapat dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" yaitu sebagai berikut:

- a. *Sorry* banget, tadi aku mesti *packing*. Ngga apa-apa kan? (h.158)
- b. *Don't worry*, gue juga ada kepentingan di Jakarta,kok. (h.158)
- c. Oke, *you're the boss*. (h.42)
- d. Oke. *I'm listening!* (h.190)
- e. Hoi. Indonesia sudah jauh di belakang. *You* ke sini untuk bersenang-senang, *remember? You have no idea*. (h.213)
- f. *I think*, soal teroris pun begitu. (h.217)

Keenam ujaran tersebut kemudian disusun sesuai dengan jenis analisis alih kodenya yaitu:

Tabel 2. Rincian Data ujaran pada *code mixing*

<i>Congruent Lexicalization</i>	<i>Intersentential</i>	<i>Intrasentential</i>	<i>Embedded</i>
Nomor Item	4, 5	1, 2, 6	3
Persentase	2 item (33%)	3 item (50%)	1 item (17%)

Merujuk dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dalam alih kode atau *code switching* yang berasal dari dua kalimat berbeda (*intersentential*) yaitu sebanyak 2 item (33%), berasal dari dalam satu kalimat yaitu 3 item (50%) dan memasukan satu set frase utuh dalam kalimat atau *embedded* yaitu 1 item (17%).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro ditemukan dari campur bahasa tipe *insertion* yaitu 36 item, tipe *alternation* 11 item dan *congruent lexicalization* 6 item. Semua item kode bahasa dari novel tersebut berjumlah 53 item. Hal tersebut berimplikasi bahwa penulis cenderung menyisipkan ujaran berupa kata sebesar 60%. Lalu pada alih bahasa dalam *insertion* paling sering muncul dalam satu kalimat (intrasentential) sebanyak 50%, dalam *alternation* paling sering muncul dalam kalimat yang berbeda (intersentential) sebanyak 64% dan dalam *congruent lexicalization* paling sering muncul dalam satu kalimat (intrasentential) sebanyak 50%. Saran dalam penelitian ini adalah untuk penutur yang menggunakan beberapa kode bahasa yang berbeda diharapkan dapat menguasai bahasa asli penutur yaitu bahasa Indonesia dan bahasa yang dituju yaitu bahasa Inggris dalam menggunakan campur kode dan alih kode. Hal tersebut akan berimplikasi baik jika kedua struktur bahasa sudah dikuasai maka tidak akan kesulitan jika akan mencampur atau beralih kode bahasa dengan lawan tutur atau penutur lain yang berbeda latar belakang kebahasaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muliawati, Hesti; Solikhin; dan Nursyamsiah, Ulfa. 2019. *Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Transaksi Jual Beli Pedagang Kaki Lima di Cirebon*. Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati. Vol 6 No 1 2019. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1180>
- Wardani, Oktarina Puspita, 2017. *Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata*. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Universitas Tidar Vol 1 No 1 2017. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/246>
- Karyanto, Umum B. 2008. *Campur Kode dan Alih Kode Sebagai Strategi Pengajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Penelitian: IAIN Pekalongan. Vol 5 No 1 2008 <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/penelitian/article/view/238>
- Margana. 2013. *Alih Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA*. Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 12 No 1 2013. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1324/1101>
- Kurniasih, Dwi dan Zuhriyah, Siti Aminataz. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam*. Indonesian Language Education and Literature. IAIN Syekh Nurjati. Vol 3 No 1 2017 <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1521>